

BAB IV

REAKSI CHINA TERHADAP KEBIJAKAN TRUMP

Bab ini akan membahas mengenai reaksi China terhadap kebijakan yang di terapkan oleh Presiden Trump. Dimana akan membahas dua pokok pembahasan yaitu, Pengaruh kebijakan Trump terhadap rancangan kebangkitan China, dan strategi China menghadapi perang dagang.

A. Pengaruh Kebijakan Trump Terhadap Rancangan Kebangkitan China

1. Ancaman Terhadap Gagasan Ekonomi Xi Jinping “Made In China 2025”

Direalisasikannya kebijakan tarif impor baru oleh Presiden Trump terhadap China sekaligus menjadi pukulan terhadap kebijakan pemerintahan Presiden Xi Jinping “Made in China 2025”. Program ini merupakan gagasan pemerintah pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mencapai 70 persen swasembada di 10 industri-industri teknologi tinggi, seperti robotika dan peralatan mesin otomatis, pada tahun 2025. Program ini pernah dibandingkan dengan kebijakan “Industri 4.0” milik Jerman, yang bertujuan untuk menciptakan industri manufaktur yang kuat dan inovatif dengan alat-alat teknologi

informasi.¹ Kebijakan industri *Made in China 2015* menjadi target utama Trump dalam menetapkan tarif yang membuat Beijing mengecilkan suara program ekonomi 10 tahunannya ini. Dimana akibat tarif AS berdampak pada 10 industri strategis China, antara lain robotik, teknologi informasi, perkeretaapian, pesawat terbang, teknik galangan kapal dan kelautan, obat-obatan, serta bahan bakar terbarukan.²

Penetapan tarif baru ini membuat Gedung Putih meyakini kemenangan dalam perang dagang, yang menyebabkan perekonomian China melambat dan pasar modalnya jatuh. Sedangkan AS punya lebih banyak amunisi dan perekonomiannya jauh lebih kuat dibandingkan dengan China. Walaupun begitu, AS percaya bahwa China tidak akan menyerah begitu saja dan akan sedikit melakukan pembalasan terhadap AS.³

¹ Anonim, "Tiongkok Meluruhkan Kebijakan 'Made in China 2025' di Tengah Ketegangan Perdagangan dengan AS", Diakses dari <http://www.erabaru.net/2018/06/27/tiongkok-meluruhkan-kebijakan-made-china-2025-di-tengah-ketegangan-perdagangan-dengan/>, pada 27 Juni 2018, pukul 19:20.

² Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-l-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018.

³ Antara, "Perang Dagang antara AS-China Kian Memanas, Begini Ceritanya", <https://economy.okezone.com/read/2018/08/23/320/1940462/per>

2. Perbedaan Pendapat di Kalangan Elit China

Kebijakan dari Presiden Donald Trump tidak hanya memberikan goncangan masalah terhadap rancangan gagasan ekonomi oleh Xi Jinping. Masalah rumit lain yang dihadapi Beijing datang dari elit China dimana adanya perbedaan pendapat mengenai model ekonomi China di masa depan. Propaganda Partai Komunis China (PKC) menggambarkan bahwa tuntutan AS merupakan strategi penahanan yang dirancang untuk menghalangi kebangkitan China.⁴ Dimana China merupakan negara kuat yang mengambil peran penting dunia, mulai dari kebangkitan ekonomi dan politiknya dirancang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan AS. Hal inilah yang membuat negara tersebut berusaha untuk menghalangi kebangkitan negeri tirai bambu ini.⁵

[ang-dagang-amerika-china-kian-memanas-begini-ceritanya](#), Diakses pada Kamis 23 Agustus, Pukul 2018 18:10 WIB.

⁴ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018

⁵ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

Beberapa akademisi dan elit China secara pribadi khawatir tentang fokus kuat Xi dalam menjaga peran ekonomi negara. Dimana sebagian elit China dengan hati-hati mendukung perang dagang Trump, sedangkan akademis yang lain melihat kemarahan Amerika sebagai satu-satunya jalan untuk menekan Xi kembali ke liberalisasi pasar. Meskipun Pengamat Barat melihat tuntutan AS sebagai faktor kunci dalam mendorong adanya konsesi yang dibuat China dalam perang dagang, namun Partai Komunis Chinalah bergulat dengan dinamika internal yang bahkan berpotensi membahayakan negaranya sendiri dalam membuat kebijakan. Politik domestik baik di AS maupun China menunjukkan bahwa kedepannya, tekanan bagi China untuk melanjutkan liberalisasi pasar tidak akan surut. Namun, mengingat tertutupnya proses pengambilan keputusan PKC, masih jauhnya jaminan bahwa China akan terus mengikuti jalur mandiri untuk pertumbuhan ekonomi global yang terbuka.⁶

⁶ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

B. Strategi China Menghadapi Perang Dagang

1. China Meredam Perang Dagang Dengan AS

Presiden Donald Trump telah memberlakukan tarif pada hampir seluruh impor barang dari China. Namun Trump kembali menawarkan bahwa ia dapat menarik keputusannya jika Beijing setuju untuk meninggalkan praktik ekonomi yang dianggap tidak adil seperti membersihkan dan mengubah praktik hak cipta, program subsidi industri, memperbaiki struktur tarif serta lebih banyak membeli produk-produk AS.⁷ Dalam merespon kebijakan AS, China lebih memilih untuk tidak terlalu agresif karena kebijakan AS ini bisa membuat ekspor China melemah yang akan menekan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) negara. Walaupun begitu, sebagai negara kedua dengan perekonomian tertinggi di dunia, China tetap melakukan monufer hanya saja tidak terlalu agresif seperti AS.⁸

⁷ Antara, "Perang Dagang antara AS-China Kian Memanas, Begini Ceritanya", <https://economy.okezone.com/read/2018/08/23/320/1940462/perang-dagang-amerika-china-kian-memanas-begini-ceritanya>, Diakses pada Kamis 23 Agustus, Pukul 2018 18:10 WIB.

⁸ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018.

Sebagai upaya dalam meredakan ketegangan antara AS-China, Presiden Xi Jinping mengumumkan bahwa China akan menerapkan sistem ekonomi terbuka, dan melindungi kekayaan intelektual perusahaan-perusahaan asing yang berada di negaranya seperti yang di kritik AS. Upaya ini sebagai perlindungan terhadap reformasi ekonomi China yang terjadi secara perlahan. Sehingga China memutuskan mengendurkan perang dagang untuk mengurangi eskalasi dan sesuai dengan permintaan pasar. Karena China menyadari perang dagang antara AS-China akan membuat perekonomian China mengalami kemunduran yang besar. Sehingga dampaknya akan sangat terlihat terhadap proses ekonomi gagasan Xi Jinping, “Made in China 2025”. Oleh sebab itu, segala upaya untuk berkompromi dilakukan China agar rencana ekonominya dapat berjalan dengan baik.⁹

Perang dagang yang terjadi antara dua raksasa ekonomi dunia ini memberikan dampak buruk yang lebih signifikan terhadap China. Untuk menyikapi dampak negatif dari perang dagang, Pemerintah China mengambil langkah yang tepat dengan menggunakan kontrol yang lebih besar atas ekonomi seperti memerintahkan bank untuk mendukung industri yang

⁹ Adirini Pujayanti, “Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia”, Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018

terkena dampak akibat dari tarif Amerika sambil mentolerir tahun-tahun kerugian dari perusahaan-perusahaan yang dikelola negara yang mendominasi sektor-sektor utama ekonomi. Hal ini dilakukan untuk melindungi publik dari pemecatan pekerjaan atau penutupan pabrik.¹⁰

2. China Meninggalkan Kemitraan Trans-Pasifik (TPP)

Kemitraan Trans-Pasifik (TPP) merupakan aliansi politik AS yang menyamar sebagai kesepakatan perdagangan dengan tujuan membantu menjalin hubungan bagi tetangga China yang cemas terhadap ekonomi global. Kemitraan ini juga merupakan wadah tawar-menawar dalam meningkatkan pengaruh ekonomi AS untuk membuka pasar China. Hal ini membuat China memutuskan untuk meninggalkan TPP sebagai bentuk komplain terhadap kebijakan AS.¹¹

¹⁰ Steven Lee Myers, "Mengapa China Percaya Diri Mampu Kalahkan Amerika dalam Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/mengapa-china-percaya-diri-mampu-kalahkan-amerika-dalam-perang-dagang/>, pada 6 April 2018.

¹¹ Joseph Foudy, "Bagaimana Xi Jinping Mengisi 'Kekosongan Kepemimpinan Global' yang Ditinggalkan oleh Trump", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-xi-jinping-mengisi-kekosongan-kepemimpinan-global-yang-ditinggalkan-oleh-trump/>, pada 13 April 2018.

3. Ancaman China Terhadap Kebijakan Penetapan Tarif AS

Penetapan sejumlah tarif dari Trump membuat China menuduh AS telah memulai perang dagang terbesar dalam sejarah ekonomi yang berdampak pada barang-barang China. Menanggapi tindakan Amerika, Kementerian Perdagangan China menyatakan bahwa China akan melakukan serangan balasan demi melindungi kepentingan nasional dan rakyatnya yang setimpal terhadap ekspor AS, seperti mobil SUV, daging, dan makanan olahan laut.¹² Perang tarif yang terjadi antara Washington dan Beijing membuat adanya aksi balas-membalas tarif menyusul ditetapkannya berbagai kebijakan oleh kedua negara. Dari semua ancaman ekonomi yang saling dilontarkan AS dan China, hal yang paling menakutkan datang dari Cui Tiankai, duta besar China untuk Amerika Serikat (AS). Dimana Cui mengatakan bahwa Beijing sebagai bankir utama Amerika, akan mempertimbangkan untuk mengurangi pembelian saham Treasury AS, tarif ini akan menyakiti perekonomian AS.¹³

¹² Jethro Mullen, "China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

¹³ William Pesek, "China Berjingkat Menuju Serangan Balasan Terbesar dalam Sejarah Perang Dagang", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-berjingkat-menuju->

Tarif yang diterapkan oleh Trump, membuat China dengan tegas mengambil langkah-langkah pembalasan terhadap AS. Salah satu langkah yang diambil China adalah dengan mengajukan tuntutan menyangkut penerapan tarif-tarif ini melalui mekanisme penyelesaian sengketa WTO. Selain itu Beijing kemudian mempertimbangkan mengeluarkan bentuk-bentuk pembalasan seperti membuat keberadaan perusahaan-perusahaan Amerika di China lebih sulit atau mengizinkan mata uang yuan melemah agar dapat mendorong para perusahaan domestik untuk melakukan ekspor.¹⁴

Dalam pesan Partai Komunis China (PKC), Xi menyatakan perang dagang merupakan strategi Amerika Serikat untuk menghentikan kebangkitan China. Namun Xi menegaskan bahwa itu tidak mungkin karena ekonomi China sudah terlalu kuat dan besar.¹⁵ Pada saat yang sama, para pejabat China mengambil keuntungan dari kerentanan dalam

[serangan-balasan-terbesar-dalam-sejarah-perang-dagang/](#), pada 10 April 2018.

¹⁴ Antara, "Perang Dagang antara AS-China Kian Memanas, Begini Ceritanya", <https://economy.okezone.com/read/2018/08/23/320/1940462/perang-dagang-amerika-china-kian-memanas-begini-ceritanya>, Diakses pada Kamis 23 Agustus, Pukul 2018 18:10 WIB.

¹⁵ Steven Lee Myers, "Mengapa China Percaya Diri Mampu Kalahkan Amerika dalam Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/mengapa-china-percaya-diri-mampu-kalahkan-amerika-dalam-perang-dagang/>, pada 6 April 2018.

sistem politik yang terjadi di Amerika dengan menargetkan tarif terhadap produk pertanian. Wang Yong, seorang profesor ekonomi di Peking University, menjelaskan hal ini dikarenakan sektor pertanian Amerika cukup berpengaruh di Kongres dan incaran China adalah sistem politik domestik Amerika yang akan memperlancar mewujudkan targetnya. Menanggapi kebijakan ini Trump dan pemerintahannya mengirim pesan tepat setelah pengumuman China, dimana pejabat pemerintah berusaha untuk menenangkan kekhawatiran perang dagang. Bahwasanya AS mungkin tidak akan menarik pelatuk terhadap rencana dalam mengenakan tarif sebesar \$50 miliar untuk barang-barang China. Tetapi keesokan harinya Trump kembali mengatakan akan mempertimbangkan mengenakan tambahan \$100 miliar dalam tarif barang-barang China sebagai tanggapan atas pembalasan yang tidak adil. Hal ini dikarenakan bahwa China tidak memperbaiki kesalahannya yang dikritik AS, sebaliknya memilih untuk mencelakai petani dan produsen, yang sangat merugikan AS. Tindakan Trump ini mendapat kecaman dari petani AS karena menjadikan mereka sebagai korban dari perang dagang atas kebijakan China.¹⁶ Protes ini membuat wakil menteri keuangan China menyatakan terima

¹⁶ Steven Lee Myers, "Mengapa China Percaya Diri Mampu Kalahkan Amerika dalam Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/mengapa-china-percaya-diri-mampu-kalahkan-amerika-dalam-perang-dagang/>, pada 6 April 2018.

kasih kepada para petani kedelai Amerika dan asosiasi yang mewakili mereka atas penentangan terhadap rencana pemerintahan Trump. Dimana China tidak hanya mengancam kedelai, tetapi juga memberlakukan tarif pada mobil, bahan kimia, dan produk Amerika lainnya. China dengan tegas memberi peringatan kepada Trump bahwa pekerja Amerika dan konsumennya akan menderita. Dengan sangat yakin China mengatakan bahwa jika ada yang ingin melawan, China akan ada di sana bersama mereka. Ini merupakan usaha dari China agar AS menyerah pada penghapusan tarif sepihak dan menyelesaikan setiap keluhan melalui Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Namun jika AS ingin bernegosiasi kembali dengan China maka pintu terbuka lebar.¹⁷

4. Xi Jinping memperkuat kebijakan “Made In China 2025”

Setelah kebijakan Presiden Donald Trump membatasi program *Made in China 2025* yang melibatkan subsidi negara ke sektor teknologi, Pemerintah China membuat terobosan secepat mungkin dan berusaha keras di bidang-bidang utama dalam menghadapi kemacetan. Hal ini dikarenakan perang

¹⁷ Steven Lee Myers, “Mengapa China Percaya Diri Mampu Kalahkan Amerika dalam Perang Dagang?”, Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/mengapa-china-percaya-diri-mampu-kalahkan-amerika-dalam-perang-dagang/>, pada 6 April 2018.

ekonomi antara China dan Amerika Serikat mengakibatkan perekonomian China tersendat. Datangnya berbagai kritikan dari Amerika Serikat terhadap ekonomi yang dijalankan China, Xi Jinping makin memperkuat Kebijakan “Made in China 2025”. Xi memerintahkan para elit ilmu sains negaranya untuk mengadakan pengembangan inovatif di tangan sendiri yang merupakan jalan yang tidak dapat dihindari. Untuk naik ke puncak dunia, China harus bisa mengambil peran utama dalam teknologi, dan menjadikan China mandiri ketika berurusan dengan pengembangan teknologi. Dalam sebuah pidato pembukaan di *Chinese Academy of Sciences* di China, Xi Jinping menyampaikan bahwa dia mendesak para elit ilmu sains negara untuk mengubah ekonomi terbesar kedua di dunia menjadi pemimpin teknologi tinggi global. Tidak hanya itu, Jinping menegaskan seruannya agar China menembus penghalang inovasi dan menyapah diri dari teknologi impor.